

STRATEGI PENGEMBANGAN PASAR TRADISIONAL SEBAGAI WISATA BUDAYA DI DALAM KOTA: STUDI KASUS PASAR SEKANAK PALEMBANG

S.L.Komariah^{1*}, A.Arief¹ dan H. M.Hapsari¹

^{1*}Teknik Arsitektur, Universitas Sriwijaya, Palembang
Corresponding author: srililianti@gmail.com

ABSTRAK: Pelestarian pasar tradisional di dalam kota – kota besar merupakan salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk mempertahankan kearifan lokal sebuah kota. Selain itu, umumnya bangunan pasar tradisional merupakan benda cagar budaya yang dilindungi oleh pemerintah setempat sehingga menghadirkan pengalaman ruang yang tidak biasa bagi pengunjungnya. Melihat potensi ini, tidak heran jika pasar tradisional memiliki peran yang cukup penting dalam menunjang wisata budaya dalam sebuah kota. Namun, semakin berkembangnya teknologi semakin banyak inovasi yang dilakukan oleh pelaku bisnis salah satunya ialah mengemas pasar modern dengan produk dan harga yang hampir sama dengan pasar tradisional. Oleh karena itu untuk mampu bersaing dengan pasar modern, salah satu caranya ialah merevitalisasi pasar tradisional dan menjadikan pasar tersebut sebagai salah satu destinasi wisata. Kawasan Pasar tradisional Sekanak di Kota Palembang memiliki bangunan yang merupakan peninggalan jaman kolonial Belanda. Meskipun kawasan Sekanak merupakan salah satu kawasan bersejarah yang memiliki daya tarik wisata, namun tidak cukup menarik minat banyak wisatawan apalagi sampai menjadi salah satu ikon Kota Palembang. Pada penelitian ini, penulis menganalisa faktor – faktor yang dapat mempengaruhi proses pengembangan ataupun revitalisasi pada pasar tradisional Sekanak melalui metode analisa *SWOT* dimana kemudian dihasilkan beberapa langkah strategis berdasarkan kombinasi *S-O(strengths-opportunities)*, *S-T(strengths-threats)*, *W-O(weaknesses-opportunities)* dan *W-T(weaknesses-threats)* yang kemudian dapat dirumuskan menjadi dua konsep strategi yaitu konsep daya tarik dan konsep revitalisasi. Kedua konsep ini merupakan satu kesatuan yang dapat menjadi pedoman untuk mengembangkan Pasar Tradisional Sekanak sebagai salah satu destinasi wisata budaya di Kota Palembang.

Kata Kunci: Pasar Tradisional, Sekanak, Revitalisasi, Wisata

ABSTRACT : Preservation of traditional markets is one of the efforts choice to maintain the local wisdom of a city. In addition, generally traditional market buildings are cultural heritage objects protected by the local government, thus presenting an unusual spatial experience for visitors. Seeing this potential, it is not surprising that traditional markets have an important role in supporting cultural tourism. However, as technology develops, there are more innovations made by business people, one of which is packaging modern markets with products and prices that are almost the same as traditional markets. Therefore, to be able to compete with modern markets, one way to be done is to revitalize traditional markets and make them as a tourist destination. Pasar Tradisional Sekanak Palembang has buildings that are relics of the Dutch colonial era. Even though the Sekanak's area is one of the historical areas that has a tourist attraction, it is not enough to attract many tourists to come to the traditional market, let alone become one of the icons of Palembang City. In this study, the authors analyzed the factors that could influence the development or revitalization process of the Pasar Tradisional Sekanak through the SWOT analysis method, which then produced several strategic steps based on a combination of S-O (strengths-opportunities), S-T (strengths-threats), W-O (weaknesses- opportunities) and W-T (weaknesses-threats) which can then be formulated into two strategic concepts, namely the Concept of Attraction and the Concept of Revitalization. These two concepts are one unit that can serve as a guideline for developing Pasar Tradisional Sekanak as one of the cultural tourism destinations in Palembang.

Key Word : Traditional Market, Sekanak, Revitalization, Tourism

PENDAHULUAN

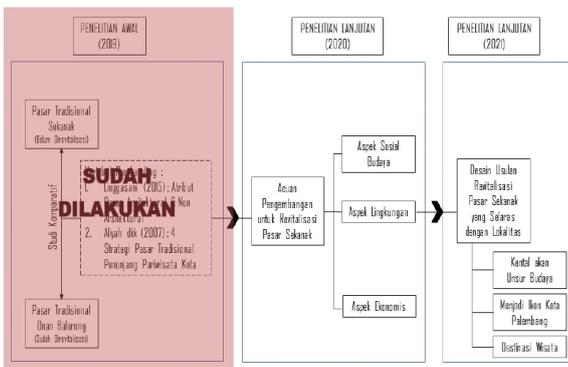
Salah satu upaya untuk mempertahankan kearifan lokal sebuah kota ialah melestarikan pasar tradisional.

Interaksi yang terjalin antara penjual dan pembeli biasanya kental dengan adat istiadat daerah setempat seperti bahasa yang digunakan dan perilaku atau sikap penduduk. Dari hal tersebut dapat tercermin identitas asli

yang dimiliki sebuah kota. Identitas ini kemudian dapat menjadi potensi yang dikembangkan sebagai wisata budaya di dalam kota. Sehingga melestarikan kegiatan dan interaksi sosial yang terjadi di dalam pasar tradisional merupakan hal penting. Akan tetapi semakin bertambah maju teknologi, semakin ketat persaingan yang dimiliki antara pasar tradisional dan pasar modern. Pasar modern memiliki fasilitas yang lebih lengkap, kebersihan yang lebih terjaga, serta penawaran harga yang tidak jauh berbeda dengan pasar tradisional. Hal ini berdampak kepada tingkat kunjungan masyarakat terhadap pasar tradisional. Meskipun begitu, terdapat satu ciri khas yang hanya dimiliki oleh pasar tradisional yaitu langgam bangunannya yang menjadi ciri khas daerah setempat. Tidak heran jika banyak yang beranggapan bahwa bangunan pasar tradisional merupakan bangunan Cagar Budaya seperti Pasar Onan Balerong di Balige dan Pasar Sekanak di Palembang.

Dalam penelitian sebelumnya tentang Studi Komparatif Pasar Tradisional Sekanak dan Pasar Tradisional Onan Balerong Dalam Menunjang Wisata Budaya Di Dalam Kota oleh Sri Lilianti. et al (2019), telah dibahas secara detil terkait elemen arsitektural maupun elemen non arsitektural yang dimiliki oleh Pasar Onan Balerong Balige dan Pasar Sekanak Palembang. Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa preservasi sempat dilakukan dengan merevitalisasi kawasan sekanak namun tidak terlalu fokus ke pasar tradisional ini, sehingga wisatawan yang datang sebagian besar tertarik dengan kawasan sekanak dan tidak berkunjung ke pasar ini.

Berdasarkan pembahasan sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa rumusan masalah pada penelitian ini ialah Pasar Sekanak membutuhkan revitalisasi pasar untuk melestarikan bangunan Cagar Budaya dan mempertahankan identitas lokal melalui interaksi sosial. Oleh karena itu meneruskan dari penelitian sebelumnya, sesuai roadmap penelitian yang ada (Gambar 1), penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi pengembangan untuk revitalisasi Pasar Sekanak.



Gambar 1 Road map penelitian

Ucang Sukriswanto (2012) dalam Ni Made Mei Widiari (2018) menyebutkan bahwa ada tiga konsep konsep yang digunakan dalam penelitiannya berkaitan dengan revitalisasi pasar yaitu :

1. Konsep Daya Tarik Wisata (Cooper dkk, 1995 :81), konsep tersebut yang dimaksudkan dalam penelitian ini untuk mengetahui atraksi-atraksi unik yang dimiliki oleh pasar tradisional untuk menarik para wisatawan.
2. Konsep Revitalisasi (Danisworo, 2000), konsep ini berkaitan dengan strategi pemulihan pasar sebagai daya tarik Wisata Kota.
3. Konsep Pasar Tradisional (Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 112 tahun 2007), konsep pasar tradisional dalam penelitian ini untuk memberikan pengertian mengenai pasar tradisional

Dari ketiga konsep tersebut akan diambil yang sesuai dengan studi kasus yang diteliti dan rumusan masalah. Untuk mencapai tujuan penelitian maka Konsep Daya Tarik dan Konsep Revitalisasi merupakan konsep yang dapat disusun untuk merumuskan strategi pengembangan Pasar Sekanak sebagai wisata budaya di dalam kota.

METODE PENELITIAN

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Library research
2. Wawancara
3. Observasi langsung

Metode Analisa

Analisis SWOT digunakan untuk membahas faktor internal dan faktor eksternal pengembangan Pasar Tradisional Sekanak (Gambar 2). Analisis SWOT menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman yang dihadapi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh Pasar Tradisional Sekanak.



Gambar 2 Kerangka berpikir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1 merupakan hasil dari pengumpulan data yang telah dilakukan dan diterapkan ke dalam metode analisis *S.W.O.T.*

Tabel 1 Analisa *S.W.O.T.*

S	Strengths
	<ul style="list-style-type: none"> • Barang yang diperjualbelikan di pasar <i>fresh</i>, khususnya ikan udang dll yang berasal dari Sungai Musi • Pasar memiliki banyak kios-kios/ruko yang telah terbangun dan siap pakai • Pasar menyediakan berbagai jenis barang dangangan (kering-basah-mentah) • Bangunan yang berada di kawasan pasar dibiarkan seperti bentuk asli sehingga menjadi daya tarik tersendiri • Selain menjual bahan pokok keperluan rumah tangga, pasar juga menyajikan berbagai macam kuliner khas Palembang • Sirkulasi udara yang cukup baik di dalam pasar karena terdapat banyak bukaan • Lokasi pasar yang berada di pinggir Sungai Musi menjadikan pasar sebagai unik • Aksesibilitas yang dimiliki pasar lebih dari satu yaitu darat & laut
W	Weaknesses
	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas pendukung (toilet, lahan parkir, mushola,dll) belum memadai untuk pengunjung • Banyak kios yang tutup akibat penjual beralih ke pasar tradisional lain • Kondisi bangunan pada pasar sekanak tidak terlalu baik, kotor, dan sempit • Kebersihan dan tingkat higienis pasar masih rendah, ditandai dengan banyak sampah berserakan • Perilaku penjual yang membuang sampah ke Sungai Sekanak menjadikan sungai tercemar dan kotor, sehingga menimbulkan bau tidak sedap • Minimnya moda transportasi untuk mencapai Pasar Sekanak
O	Opportunities
	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat wacana dari pemerintah dalam rangka revitalisasi Pasar Sekanak • Kawasan Sekanak merupakan kawasan yang cukup dikenal pengunjung dari dalam maupun luar kota

	<ul style="list-style-type: none"> • Pasar tradisional masih menarik minat banyak masyarakat khususnya wanita • Tepat di seberang Pasar Sekanak (masih dalam kawasan Sekanak) telah direvitalisasi pemerintah menjadi kampung warna-warni
T	Threats
	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada kebijakan dalam pendanaan secara khusus untuk melestarikan bangunan bersejarah & pasar sekanak • Fokus pemerintah lebih ke arah kawasan sekanak, sehingga pasar kurang diperhatikan • Pasar sekanak tidak masuk ke dalam agenda tur atau wisata kota yang direncanakan oleh pemerintah setempat • Persaingan antara pasar tradisional dan pasar modern yang semakin sengit, terlebih di kondisi pandemi

Pembahasan

Dari hasil analisa *S.W.O.T.* yang telah didapatkan tersebut masing – masing dua poin dikombinasikan sehingga membentuk langkah strategis (Tabel 2). Kombinasi nya berupa :

1. Fokus pada **Strengths - Opportunities (S – O)** untuk memperoleh alternatif ofensif dengan menggunakan kekuatan internal untuk memanfaatkan peluang eksternal.
2. Fokus pada **Weaknesses - Threats (W - T)** untuk memperoleh alternative defensif dengan memanfaatkan kelemahan internal untuk mengurangi ancaman eksternal.
3. Fokus pada **Strengths - Threats (S – T)** dengan menggunakan kekuatan internal untuk mengurangi ancaman eksternal.
4. Fokus pada **Weaknesses - Opportunities (W – O)** dengan menopang kelemahan internal untuk mengambil keuntungan dari kesempatan eksternal.

Tabel 2. Analisa kombinasi *S.W.O.T.*

<i>Strengths - Opportunities</i>	
	<ul style="list-style-type: none"> • Revitalisasi Pasar dengan cara memaksimalkan pengembangan/pembangunan di area Sungai Musi sehingga dapat menambah <i>point of interest</i> dan memfasilitasi moda transportasi dari arah sungai • Promosi pasar dengan menekankan kualitas barang yang dijual dan kenyamanan berbelanja di Pasar Tradisional, khususnya bagi ibu-ibu • Menjaga dan melestarikan bangunan asli peninggalan belanda yang terdapat di Pasar

	<p>Sekanak sehingga menjadi daya tarik bagi pengunjung dari dalam maupun luar kota</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melebarkan atau memperluas akses darat untuk masuk ke dalam Pasar Sekanak, khususnya dari daya tarik/lokasi selfie spot sekitar, sehingga menggiring pengunjung untuk melewati Pasar Sekanak.
<i>Weaknesses - Threats</i>	
	<ul style="list-style-type: none"> • Tanpa pendanaan yang khusus, untuk mencukupi fasilitas pendukung, para penjual aktif dapat membuat kesepakatan untuk mengadakan iuran • Banyaknya kios yang tutup/tidak dihuni dapat meminimalisir pekerjaan untuk membersihkan pasar, hanya perlu memperhatikan area-area yang sering dilewati pengunjung. di masa pandemi ini, dapat mendukung <i>social distancing</i>
<i>Strengths - Threats</i>	
	<ul style="list-style-type: none"> • Berbagai macam penjual barang kebutuhan pokok rumah tangga dapat menjadikan iuran sebagai pendanaan sementara untuk menjaga kenyamanan & keamanan di pasar • Pengembangan di area pinggir Sungai Musi dapat menarik perhatian pemerintah dan pengunjung, jika sudah terbangun fasilitas dermaga yang memadai, sangat memungkinkan untuk menjadi salah satu titik pemberhentian kapal wisata, sehingga Pasar Sekanak dapat masuk ke dalam agenda Tur Wisata Dalam Kota • Kelengkapan, sirkulasi udara yang baik serta akses yang memadai di Pasar Sekanak dapat menyaingi Pasar Modern lain yang biasanya selalu ramai dan mini ventilasi udara
<i>Weaknesses - Opportunities</i>	
	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas pendukung dan pelestarian bangunan Cagar Budaya merupakan hal yang perlu difokuskan saat ada wacana revitalisasi dari pemerintah • <i>Branding</i> Pasar Sekanak yang terletak di kawasan bersejarah seharusnya mempengaruhi sikap para penjual & pembeli serta pengunjung untuk menjaga kebersihan • Pengembangan kampung warna warni di seberang Pasar Sekanak dapat menarik kembali penjual yang sebelumnya beralih ke pasar tradisional lain dan memberikan peluang bertambahnya moda transportasi untuk menuju Pasar Sekanak

KESIMPULAN

Berdasarkan analisa kombinasi S.W.O.T yang telah dilakukan, terbentuklah beberapa poin – poin untuk merumuskan strategi pengembangan Pasar Sekanak. Strategi yang dirumuskan terbagi dua bagian yaitu Konsep Daya Tarik dan Konsep Revitalisasi. Kedua konsep tersebut merupakan satu kesatuan yang bisa dijadikan pedoman untuk pengembangan Pasar Tradisional Sekanak sebagai wisata budaya di dalam kota.

Konsep Daya Tarik

- Revitalisasi Pasar dengan cara memaksimalkan pengembangan/pembangunan di area Sungai Musi sehingga dapat menambah *point of interest* dan memfasilitasi moda transportasi dari arah sungai
- Melebarkan atau memperluas akses darat untuk masuk ke dalam Pasar Sekanak, khususnya dari daya tarik/lokasi selfie spot sekitar, sehingga menggiring pengunjung untuk melewati Pasar Sekanak.
- Pengembangan di area pinggir Sungai Musi dapat menarik perhatian pemerintah dan pengunjung, jika sudah terbangun fasilitas dermaga yang memadai, sangat memungkinkan untuk menjadi salah satu titik pemberhentian kapal wisata, sehingga Pasar Sekanak dapat masuk ke dalam agenda Tur Wisata Dalam Kota
- Kelengkapan, sirkulasi udara yang baik serta akses yang memadai di Pasar Sekanak dapat menyaingi Pasar Modern lain yang biasanya selalu ramai dan mini ventilasi udara
- Fasilitas pendukung dan pelestarian bangunan Cagar Budaya merupakan hal yang perlu difokuskan saat ada wacana revitalisasi dari pemerintah

Konsep Revitalisasi

- Promosi pasar dengan menekankan kualitas barang yang dijual dan kenyamanan berbelanja di Pasar Tradisional, khususnya bagi ibu-ibu
- Menjaga dan melestarikan bangunan asli peninggalan belanda yang terdapat di Pasar Sekanak sehingga menjadi daya tarik bagi pengunjung dari dalam maupun luar kota
- Tanpa pendanaan yang khusus, untuk mencukupi fasilitas pendukung, para penjual aktif dapat membuat kesepakatan untuk mengadakan iuran
- Banyaknya kios yang tutup/tidak dihuni dapat meminimalisir pekerjaan untuk membersihkan pasar, hanya perlu memperhatikan area-area yang sering dilewati pengunjung. di masa pandemi ini, dapat mendukung *social distancing*

- *Branding* Pasar Sekanak yang terletak di kawasan bersejarah seharusnya mempengaruhi sikap para penjual & pembeli serta pengunjung untuk menjaga kebersihan
- Pengembangan kampung warna warni di seberang Pasar Sekanak dapat menarik kembali penjual yang sebelumnya beralih ke pasar tradisional lain dan memberikan peluang bertambahnya moda transportasi untuk menuju Pasar Sekanak

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Fakultas Teknik Universitas Sriwijaya dan seluruh jajarannya yang telah mendanai penelitian ini sehingga dapat terwujud dan diharapkan bermanfaat bagi ilmu pendidikan kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Komariah, S.L., dkk. (2019) Studi Komparatif Pasar Tradisional Sekanak Dan Pasar Tradisional Onan Balerong Dalam Menunjang Wisata Budaya Di Dalam Kota, Penelitian DIPA UNSRI 2018
- Widiar. N.M.M, Sunarta.I.R., (2018) Strategi Pemulihan Pasar Badung Sebagai Daya Tarik Wisata Di Kota Denpasar, Jurnal Destinasi Pariwisata, Vol. 5 No 2, 2018
- Rangkuti, F. (2002). Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sukriswano, U. (2012). Analisis Kelayakan Revitalisasi Pasar Umum Gubug Kabupaten Grobogan. Tesis. Universitas Diponegoro Semarang.